

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Abdurrahman<sup>1</sup>, Reza Muhammad Rizqi<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Email Korespondensi: [reza.muhammad.rizqi@uts.ac.id](mailto:reza.muhammad.rizqi@uts.ac.id)

### Sejarah Artikel:

Diterima 03-08-2025  
Disetujui 16-08-2025  
Diterbitkan 18-08-2025

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of company size, operating profit/loss, profitability, and the reputation of Public Accounting Firms (PAFs) on audit delays in manufacturing companies in Indonesia. This study uses a quantitative method with a cross-sectional approach and utilizes documentary data. The study population includes 209 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2022, covering the basic and chemical industries, miscellaneous industries, and consumer goods industries. Data was obtained from the IDX official website and analyzed using SPSS software version 28. The results indicate that only the operating profit/loss variable has a positive and significant influence on audit delays. Meanwhile, company size, profitability, and CPA firm reputation do not show significant influence. These findings indicate that a company's operating profit or loss can influence the duration of financial statement audit completion, while factors such as company size, profitability, and auditor reputation are not primary determinants in this context. This study is expected to contribute to academics, practitioners, and regulators in understanding the factors influencing audit delays in the manufacturing sector.*

**Keywords:** Company size; Operating profit and loss; Profitability; Reputation; Audit delay

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, profitabilitas, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan memanfaatkan data dokumenter. Populasi penelitian mencakup 209 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022, meliputi sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri barang konsumsi. Data diperoleh melalui situs resmi BEI dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel laba/rugi operasi yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Sementara itu, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi KAP tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi laba atau rugi operasi perusahaan dapat memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan, sedangkan faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor tidak menjadi determinan utama dalam konteks tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan audit di sektor manufaktur.

**Katakunci:** Ukuran perusahaan; Laba Rugi Operasi; Profitabilitas; Reputasi Kap; Audit Delay

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Abdurrahman, & Rizqi, R. M. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 3272-3285. <https://doi.org/10.63822/jtxz8267>

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan komponen yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Bagi suatu perusahaan laporan keuangan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan selain untuk alat penguji juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan (Yulianti, 2019). Jadi untuk mengetahui posisi keuangan dari suatu perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai oleh Perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebagai perusahaan terbuka adalah membuat laporan keuangan menjadi transparan sehingga dapat dilihat oleh publik. Informasi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan berupa laporan keuangan biasanya masih belum dapat memberikan keyakinan kepada stakeholders karena dianggap mengandung asimetri informasi sehingga akan dilakukan pengauditan terhadap laporan keuangan oleh auditor independen dengan tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan memiliki tingkat keyakinan dan reabilitas yang tinggi. Proses pengauditan memiliki sifat yang sistematis dan membutuhkan waktu yang cukup lama, tergantung dari tingkat materialitas dalam laporan keuangan yang diaudit (Ikhsan, 2019).

Seiring dengan semakin berkembangnya investasi bisnis dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada pasar modal di Indonesia, maka ketepatanwaktuan (timeliness) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Yang menjadi unsur utama dalam suatu pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri (Alvianto, 2018).

Berdasarkan keputusan untuk membeli atau menjual proporsi saham yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Ketepatanwaktuan publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh audit delay. Audit delay merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam Prameswari dan Yustrianthe (2019), “tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna”. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Ketepatanwaktuan penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan audit yang didalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan membutuhkan identifikasi lebih mendalam, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penundaan terhadap pengumuman laba dan penerbitan laporan auditor. Penundaan terhadap penerbitan laporan auditor akan menyebabkan terjadinya suatu keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditor kepada publik sehingga dapat mengurangi manfaat dari informasi yang dilaporkan (Kartika, 2020). Adanya publikasi laporan keuangan yang lama akan memunculkan rumor dari berbagai pelaku pasar yang

membuat keadaan pasar menjadi tidak pasti. Informasi di dalam laporan keuangan hanya akan sangat bermanfaat ketika informasi tersebut telah tersedia di saat pengguna laporan keuangan membutuhkannya (relevan). Oleh karena itu nilai informasi laporan keuangan sangat bergantung terhadap ketepatan waktu laporannya. Semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporannya akan memberikan abnormal return yang positif. Ketepatan waktu di dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada public menjadi salah satu unsur yang sangat penting dan perlu untuk di pertahankan. Keterlambatan dalam mempublikasikan suatu laporan keuangan telah menjadi salah satu kendala bagi perusahaan (Rachmawati, 2019).

Berdasarkan Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang. Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada Masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam dan LK. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan (Amani, 2021). Namun peraturan Bapepam ini kemudian berubah yang mana ditetapkannya peraturan baru yang sesuai laporan keputusan Ketua Bapepam di tahun 2012 Nomor Kep-431/BL/2012 yang berisi bahwa Emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Kasus audit delay terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI) pada tahun 2019 berakibat pada penghentian sementara perdagangan saham KBRI dan memberikan tambahan denda Rp 150 juta. Perusahaan tidak mampu beroperasi pada level yang seharusnya. Latar belakang terhentinya produksi ini karena pembatalan pemberian modal kerja terhadap perusahaan. Arus kas masuk perusahaan tidak mencukupi sebagai modal kerja dan hanya mencukupi sebagai beban operasional seperti gaji karyawan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hal ini menunjukkan bahwa kasus audit delay adalah fenomena yang masih terjadi di perusahaan Indonesia khususnya perusahaan manufaktur. Pada tahun 2015, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberi denda dan menghentikan sementara perdagangan saham untuk 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Denda yang diberikan senilai Rp.150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 (Paospati, 2023). Walaupun tenggang waktu yang sudah di berikan Bapepam-LK sudah termasuk lama, tetapi tidak sedikit perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit-nya tidak tepat waktu. Bahkan ada beberapa perusahaan yang bahkan terlalu jauh dari batas terakhir yang sudah ditentukan. Hal seperti itu dapat menjadi pertanyaan berbagai pihak, mengapa sampai terjadi keterlambatan dalam pelaporan audit (Aryati & Theresia, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa fenomena mengenai masalah ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditor independen disebut dengan istilah audit delay. Terjadinya audit delay disebabkan oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal contohnya seperti ukuran perusahaan, pendapatan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan membayar utangnya, kompleksitas perusahaan, dan pos-pos luar biasa di dalam laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yaitu opini auditor atas laporan keuangan, kualitas auditor, ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) dan jenis industri. Terjadinya masalah mengenai keterlambatan di dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan (audit delay) oleh perusahaan di BEI dan berbagai perbedaan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diduga menjadi faktor penyebab terjadinya

keterlambatan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Profitabilitas dan Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel. Secara spesifik, desain yang digunakan adalah cross-sectional, di mana pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu tertentu untuk mengamati pengaruh variabel independen yakni, ukuran perusahaan, laba/rugi operasional, profitabilitas, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap variabel dependen, yaitu audit delay. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Seluruh proses analisis data memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS versi 28 untuk memastikan akurasi dan keandalan hasil perhitungan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Jenis data yang dianalisis adalah data dokumenter yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sampel. Semua data ini diakses dan dikumpulkan dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), yang menjamin keabsahan dan ketersediaan informasi yang diperlukan untuk mengukur setiap variabel penelitian.

Populasi dalam studi ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022, yang totalnya berjumlah 209 perusahaan dari berbagai sektor industri. Dari populasi tersebut, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan antara lain adalah perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode studi, menggunakan mata uang Rupiah, dan memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti. Berdasarkan proses seleksi ini, diperoleh sampel sebanyak 66 perusahaan, sehingga total data yang dianalisis adalah 198 laporan keuangan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Delay (Y), yang diukur sebagai rentang waktu dalam hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan (31 Desember) hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen. Sementara itu, terdapat empat variabel independen. Ukuran Perusahaan (X1) diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Laba/Rugi Operasional (X2) diukur dengan variabel dummy, di mana kode 1 diberikan untuk perusahaan yang mencatat laba dan kode 0 untuk yang merugi. Profitabilitas (X3) diukur dengan rasio Return on Assets (ROA). Terakhir, Reputasi KAP (X4) juga diukur dengan variabel dummy, dengan kode 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan The Big Four dan kode 0 untuk yang tidak.

Sebelum melakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu untuk memastikan telah memenuhi asumsi klasik yang menjadi prasyarat model regresi yang baik. Pengujian ini mencakup empat aspek utama. Uji Normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan residual terdistribusi secara normal. Uji Multikolinearitas digunakan untuk memeriksa ada tidaknya korelasi tinggi antar variabel independen dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Uji Heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis grafik scatterplot dan Uji Glejser untuk memastikan varians residual bersifat konstan. Terakhir, Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson test digunakan untuk mendeteksi korelasi antar residual dari waktu ke waktu.

Teknik analisis data utama yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Model ini dipilih karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga mempengaruhi satu variabel dependen. Persamaan regresi yang dibangun bertujuan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap audit delay. Hasil dari analisis ini menjadi dasar utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Untuk melengkapi analisis, dilakukan dua pengujian statistik lanjutan. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dalam variabel audit delay yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh keempat variabel independen. Selanjutnya, Uji Hipotesis Parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil dari uji-t ini menjadi penentu apakah masing-masing hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan tingkat signifikansi yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik pada penelitian ini di bagi menjadi 4 yaitu uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |             |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------|-------------------------|
|                                    |                |             | Unstandardized Residual |
| N                                  |                |             | 198                     |
| Normal Parameters a,b              | Mean           |             | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation |             | 26.31080376             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       |             | ,187                    |
|                                    | Positive       |             | ,187                    |
|                                    | Negative       |             | -,183                   |
| Test Statistic                     |                |             | ,187                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                |             | ,006 <sup>c</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2- tailed)       | Sig.           |             | ,193 <sub>d</sub>       |
|                                    | 99%            | Lower Bound | ,183                    |
|                                    | Confidence     | Upper Bound | ,203                    |
|                                    | Interval       |             |                         |

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas Monte Carlo. sig. (2-tailed) pada penelitian ini 0,193 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan terdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan pendapat statistikan Ghazali (2016) dalam bukunya yang menyatakan bahwa data dikatakan terdistribusi normal jika  $KS > 0,05$ .

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini menentukan apakah suatu data dari model regresi memiliki hubungan dengan variabel independen. Data dalam penelitian ini merupakan data yang tidak memiliki korelasi antar variabelnya yang dibuktikan dengan nilai tolerance dan VIF. Hasil uji multikoleniaritas pada penelitian ini dapat

dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                   | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
|       |                   | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)        |                         |       |
|       | UKURAN PERUSAHAAN | .980                    | 1.020 |
|       | LABA/RUGI OPERASI | .989                    | 1.011 |
|       | PROFITABILITAS    | .980                    | 1.020 |
|       | REPUTASI KAP      | .996                    | 1.004 |

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance yang di hasilkan dari keempat variabel independent > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dapat di simpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolenearitas dalam model regresi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2011) bahwa data yang tidak mengalami multikolenieritas atau korelasi antara variabel bebasnya apabila memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat suatu data apakah dalam model suatu regresi linear ada kesalahan antara t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t1). Uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |       |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .104a | .131     | 1.128             | 644.829                    | 1.870         |

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil output uji DW diatas diketahui besarnya nilai DW hitung sebesar 1,870. Syarat tidak terjadinya autokorelasi yaitu  $DU < DW < (4 - DU)$ . Nilai DW pada penelitian ini sebesar 1,870, nilai DU dilihat dari tabel Durbin Watson sebesar 1,809, nilai  $4 - DU$  ( $4 - 1,809$ ) sebesar 2,191. Jadi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena memenuhi syarat  $DU < DW < 4 - DU$  ( $1,809 < 1,870 < 2,191$ ).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini dilihat apakah dalam model regresi hasil penelitian yang terjadi ketidak samaan varian residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| KRITERIA          | Sig        | HASIL                             |
|-------------------|------------|-----------------------------------|
| UKURAN PERUSAHAAN | 0.05 0.062 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| LABA/RUGI OPERASI | 0.05 0.247 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| PROFITABILITAS    | 0.05 0.735 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| REPUTASI KAP      | 0.05 0.192 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber: data diolah, 2025



Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari empat variabel > 0,05 yang artinya data tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan pada data yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t     | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
|                   | B                           | Std. Error |                                |       |      |
| 1 (Constant)      | 699.13                      | 47.410     |                                | 1.805 | .074 |
| UKURAN PERUSAHAAN | 22.181                      | 2.485      | 6.038                          | 1.374 | .709 |
| LABA/RUGI OPERASI | 10.382                      | 12.483     | 12.082                         | 2.790 | .032 |
| PROFITABILITAS    | -9.025                      | 6.055      | 8.045                          | .449  | .083 |
| REPUTASI KAP      | 4.260                       | 9.017      | 5.070                          | 1.169 | .998 |

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 koefisien dan konstanta regresi yang didapatkan ialah sebagai berikut:

$$Y = 699,135 + 22,181X_1 + 10,382X_2 - 9,025X_3 + 4,260X_4 + e$$

- Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 699,135. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Ukuran Perusahaan (X1), laba/rugi operasi (X2), profitabilitas (X3), dan reputasi Kap (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Audit Delay adalah 699,135.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X1) yaitu sebesar 22.181. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel ukuran perusahaan dan audit delay. Hal ini artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel audit delay akan mengalami kenaikan sebesar 22,181. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel laba/rugi operasi (X2) memiliki nilai positif sebesar 10,382. Hal ini menunjukkan jika laba/rugi operasi mengalami kenaikan 1% maka audit delay akan naik sebesar 10,382 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen.
- Nilai koefisien regresi untuk variable profitabilitas (X3) yaitu sebesar -9,025. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel profitabilitas terhadap dan variable audit delay. Hal ini artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel audit delay akan mengalami penurunan sebesar 9,025. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel reputasi KAP (X4) memiliki nilai positif sebesar 4,260. Hal



ini menunjukkan jika reputasi KAP mengalami kenaikan 1% maka audit delay akan naik sebesar 4,260 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen.

### Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan Keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji hipotesis persial bisa dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipoteiss**

| Variabel          | Koefisien (β) | t-hitung | p-value | Interpretasi           |
|-------------------|---------------|----------|---------|------------------------|
| UKURAN PERUSAHAAN | 6.038         | 1.374    | .709    | Berpengaruh Signifikan |
| LABA/RUGI OPERASI | 12.082        | 2.790    | .032    | Berpengaruh Signifikan |
| PROFITABILITAS    | 8.045         | .449     | .083    | Berpengaruh Signifikan |
| REPUTASI KAP      | 5.070         | 1.169    | .998    | Berpengaruh Signifikan |

Sumber: data diolah, 2025

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis 1 (H1)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,709 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,374 < t$  tabel 1,973 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y

b. Pengujian hipotesis 2 (H2)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,032 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,790 > t$  tabel 1,973 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

c. Pengujian hipotesis 3 (H3)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,083 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,449 < t$  tabel 1,973 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

d. Pengujian hipotesis 4 (H4)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar  $0,998 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,169 < t$  tabel 1,973 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X4 terhadap Y.

### Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen diperiksa dengan menggunakan uji koefisien determinasi R-Square dapat digunakan untuk memvisualisasikan tes determinasi; nilai R square yang diinginkan adalah yang lebih dari 0,05 (Nurmilasari, 2019). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square |
| 1                          | .104 <sub>a</sub> | .131     | 1.128             |

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7, diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,131 artinya bahwa 13,1% audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, profitabilitas, dan reputasi KAP sedangkan sisanya 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan Tabel 6, nilai t hitung sebesar 1,374 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,973, dengan nilai probabilitas 0,709 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap audit delay. Ukuran perusahaan mengacu pada besar atau kecilnya entitas, yang umumnya diukur dari total aset yang dimiliki. Secara teoritis, perusahaan berskala besar cenderung mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, karena manajemen perusahaan besar biasanya memiliki insentif untuk meminimalkan audit delay. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil berpotensi mengalami keterlambatan lebih lama. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem internal control yang lebih efektif, sehingga memudahkan auditor dalam menjalankan proses audit dan mempercepat pelaporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Liwe et al. (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Nanda (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.

### **2. Pengaruh Laba Rugi Operasi terhadap Audit Delay**

Berdasarkan Tabel 6, nilai t hitung sebesar 2,790 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,973, dengan nilai probabilitas 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa laba/rugi operasi memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap audit delay. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin panjang proses audit delay. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian juga cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan. Dengan demikian, besar atau kecilnya keuntungan dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi seharusnya tidak memiliki alasan untuk menunda pelaporan, karena keuntungan yang besar merupakan good news bagi pihak-pihak berkepentingan untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Oktaviani (2020) yang menunjukkan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh positif terhadap audit delay. Pada perusahaan yang memperoleh laba, waktu audit delay cenderung lebih singkat, sementara laba/rugi operasi menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan kinerja perusahaan.

### **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan Tabel 6, nilai t hitung sebesar 0,449 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 1,973,

dengan nilai probabilitas 0,083 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap audit delay. Ketiadaan pengaruh ini disebabkan oleh kewajiban semua perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah, untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kewajiban tersebut diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan Peraturan X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan, yang mewajibkan perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK, serta mengumumkannya kepada publik paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku. Pelanggaran terhadap ketentuan ini akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Andi Kartika (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, karena proses audit perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah relatif sama. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Lestari (2018) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap audit delay.

#### **4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay**

Berdasarkan Tabel 6, nilai t hitung sebesar 1,169 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,973, dengan nilai probabilitas 0,998 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap audit delay. KAP dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu big four dan non-big four. Secara umum, KAP berskala besar (big four) memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari segi fasilitas, kompetensi auditor, keahlian, prosedur, maupun fleksibilitas penjadwalan, sehingga proses audit berpotensi dilakukan lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan KAP non-big four. Namun, ukuran dan reputasi KAP tidak menjadi faktor penentu percepatan publikasi laporan keuangan, karena kedua jenis KAP tersebut wajib mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit. Selain itu, peraturan OJK mewajibkan semua KAP menyelesaikan audit dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Oleh karena itu, tidak terdapat jaminan bahwa KAP big four akan selalu menghasilkan audit delay yang lebih singkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Latrini dan Lestari (2018), namun bertentangan dengan temuan Susanti (2018) yang menunjukkan pengaruh positif reputasi KAP terhadap audit delay.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Secara teoritis, perusahaan berskala besar cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain manajemen yang memiliki insentif untuk meminimalkan keterlambatan audit serta sistem internal control yang lebih efektif. Mekanisme pengendalian internal yang baik mempermudah auditor dalam melaksanakan tugas, sehingga pelaporan keuangan dapat dilakukan lebih tepat waktu.
2. Variabel laba/rugi operasi berpengaruh positif terhadap audit delay. Perusahaan yang memperoleh laba besar maupun yang mengalami kerugian cenderung menghadapi proses pelaporan keuangan

yang lebih lama. Keuntungan yang signifikan seharusnya mendorong perusahaan untuk tidak menunda penyampaian laporan keuangan, mengingat informasi tersebut merupakan good news bagi pihak berkepentingan dan mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat.

3. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Seluruh perusahaan go public wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai ketentuan Bapepam untuk menghindari sanksi. Oleh karena itu, baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah berupaya mempercepat penyampaian laporan.
4. Variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Baik KAP big four maupun non-big four tunduk pada Standar Profesional Akuntan Publik dan ketentuan OJK yang mewajibkan pelaporan tepat waktu. Dengan demikian, reputasi KAP tidak menjamin proses audit yang lebih singkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey design: Cross sectional dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 31–39.
- Agoes, S. (2016). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh kantor akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alvianto, A. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, laba operasi, profitabilitas, opini audit, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5(7), 109–121.
- Amani, F. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 5(3), 271–287.
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013–2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(17), 1–20.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & jasa assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Ariyanto, A. (2018). Pengaruh total aset, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP terhadap audit delay (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia).
- Ariyati, T., & Theresia, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan timeliness. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 5(3), 271–287.
- Astuti, P. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. *Jurnal SENMEA*, 9(3), 32–51.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2011). Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.
- Baroroh, N. (2014). Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (n.d.). *Modern auditing: Assurance service and the integrity of financial reporting* (Edisi terjemahan, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2019). *Teori akuntansi* (Edisi pertama). Universitas Diponegoro.
- CNN Indonesia, Paospati, G. (2016, 30 Juni). Telat sampaikan Lapkeu, BEI suspensi saham 18 perusahaan. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan>
- David, H. A., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan, reputasi KAP, karakteristik perusahaan dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1–19.
- Dermawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254–282.

- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, solvabilitas, dan audit delay pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100–108.
- Fadly, B., & Novita, M. (2018). Audit delay pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 26(1), 37–49.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 28*. Universitas Diponegoro.
- Halim, V. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 63–75.
- Ikhsan, A., Muhyarsyah, & Oktaviani, A. (2019). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Ciptapustaka Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, & Trisnawati. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175–186.
- Jusuf, A. A. (1996). *Auditing: Pendekatan terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 1–7.
- Lestari, D. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 1–15.
- Liwe, A. G., Manassoh, H., & Mawakere, L. M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 99–108.
- Nanda, F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(1), 47–54.
- Okalesa. (2018). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, ROA, dan DAR terhadap audit delay pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011–2016. *E-Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia*, 1(18).
- Oktaviani, D. (2020). Pengaruh investment opportunities, laba operasional, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.
- Prabowo, P., Putra, T., & Marsono. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1).
- Prameswari, & Yustrianthe. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 19(1).
- Rachmawati, S. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1–10.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. M. (2018). Pengaruh karakteristik auditor, opini audit, audit tenure, pergantian auditor pada audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(2), 657–675.
- Subekti, I., & Widiyanti, N. W. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia. *Jurnal SNA VII*, 2(3), 991–1002.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60–87.
- Susanti. (2018). Pengaruh reputasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap audit delay (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Utami, W. (2018). Analisis determinan audit delay: Kajian empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 16(2), 145–156.

- 
- Wicaksono, P. P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012–2014. *E-Jurnal Universitas Hasanuddin*, 10(7), 83–98.
- Yuliana, & Ardianti, A. Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(9), 135–145.
- Yuliansari, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (Tesis, Universitas Gadjah Mada).
- Yulianti, A. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 1–20.